

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Membiasakan anak untuk membaca doa dalam kegiatan sehari-hari adalah bagian dari kegiatan pengembangan Nilai Agama dan Moral (NAM) yang harus dicapai pada PAUD. Nilai Agama dan Moral (NAM) adalah bagian pertama dari 6 aspek perkembangan dalam struktur kurikulum 2013 PAUD yaitu: Nilai Agama dan Moral (NAM), fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Nilai Agama dan Moral (NAM) adalah serangkaian praktik perilaku ajaran baik dan buruk yang dihubungkan dengan kepercayaan sebagai sistem untuk mengatur sifat dan hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.

Pengembangan Nilai Agama dan Moral (NAM) bertujuan mewujudkan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari Nilai Agama dan Moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain. Aspek perkembangan NAM, mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak berupa mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, dan mengucapkan salam dan membalas salam (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014).

Mengembangkan kemampuan pengetahuan anak agar anak mengenal berbagai pengetahuan mendasar terkait dengan kehidupannya sehari-hari dan terampil dengan pengetahuan yang sudah didapatkannya selalu berjalan bersama, antara pengetahuan dan keterampilan tidak dapat dipisahkan. Dalam mengenalkan kegiatan beribadah sehari-hari pada anak, kemampuan untuk melakukannya merupakan upaya yang harus

dilakukan guru. Dalam mengenalkan doa-doa (doa sebelum makan dan sesudah makan, doa sebelum tidur dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua dst) upaya yang dapat dilakukan guru antara lain: (1) mencontohkan tata cara berdoa, (2) mengenalkan doa-doa, (3) mempraktekkan berdoa, tertib dan teratur sehingga anak mampu mengikuti kegiatan ibadah dengan atau tanpa tuntunan dari guru. (Kemendikbud Direktorat PAUD & Dikmas, 2015b)

Dalam mengembangkan aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) tidak terlepas dari konsep norma-norma dan bagaimana anak mengenal Tuhan dan mempercayai keberadaannya. Penekanan ini dilakukan karena anak masih berpikir secara abstrak dan Tuhan tidak bisa dilihat secara nyata oleh anak. Pendidikan agama dan moral sejak usia dini perlu ditanamkan bagi anak, sehingga di masa depan mereka akan memiliki pemahaman yang kuat dan mendalam tentang ajaran Agama Islam. Hurlock (1978), mengatakan bahwa minat pada agama dipupuk oleh pendidikan anak di rumah, dan di sekolah. Penekanan yang diberikan adalah kepatuhan terhadap peraturan agama dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang dibesarkan dengan kebiasaan berdoa sebelum makan, sebelum tidur, dan orang tuanya membacakan cerita-cerita nabi, cenderung mempunyai minat yang lebih besar pada agama.

Membiasakan membaca doa sejak usia dini sangatlah penting, karena masa ini perkembangan otak anak berkembang pesat dan ingatannya sangatlah kuat. Pada masa inilah kesempatan yang sangat baik dan tepat untuk mengajarkan doa agar nilai agama tertanam kuat pada diri anak. Montessori dalam Roopnarine et al., (2011), menyebutnya masa usia dini itu sebagai *the absorbent mind* yaitu pikiran yang mudah menyerap. Kemampuan unik ini terjadi selama sejak lahir hingga usia 6 tahun. Sejak masa bayi anak menyerap pengalaman dari lingkungan sekitarnya melalui semua inderanya kemudian diolah melalui otak. Melalui proses penyerapan seperti ini, pikiran benar-

benar terbentuk. Oleh karena itu, anak secara langsung mengasimilasi lingkungan fisik dan sosial tempat ia berbaaur dan secara simultan mengembangkan kekuatan mental bawaannya.

Jalaluddin (2005), memaparkan bahwa: “Ide keagamaan anak hampir sepenuhnya authoritarius, konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka”. Anak-anak melihat dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dari luar diri mereka. Mereka melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan agama (nilai-nilai spritual). Nilai-nilai agama yang dapat diajarkan pada anak meliputi cakupan seorang anak bagaimana cara mengenal Tuhan sesuai agama yang dianutnya. Kegiatan yang bisa dilakukan yaitu dengan cara mengajarkan bacaan/hafalan doa sehari-hari. Karena dengan memahami dan membaca doa anak akan mencari makna dan nilai hidup yang terkandung dalam doa.

Mengajarkan membaca doa dan membiasakan berdoa dalam kegiatan sehari-hari kepada anak memang tidak mudah yang kita bayangkan, dikarenakan karakteristik anak yang berbeda beda. Atensi dan fokus anak usia dini yang relatif lebih pendek, menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Akan tetapi, umumnya daya tangkap anak usia ini cukup baik dalam menghafal. Hal ini juga dijelaskan oleh Desmita (2013), bahwa pada masa usia dini dikatakan sebagai masa yang sulit, karena pada masa ini anak kurang memahami bahwa dirinya mulai berkembang dan harus mengetahui perkembangan psikososialnya, seperti memahami diri, relasi dengan teman sebaya, relasi dengan keluarga dan juga dengan lingkungan sekolahnya, sehingga apabila relasi dengan lingkungannya tidak baik, maka akan memberikan dampak yang buruk terhadap perilaku anak itu sendiri.

Hal lain karena bacaan doa yang menggunakan bahasa Arab memiliki kesulitan tersendiri buat anak karena bukan bahasa pertama yang biasa digunakan oleh anak sehari-hari. *The Collins Dictionary defines Second Language as the language that a person learns after his or her native language.* (www.collinsdictionary.com). Bahasa kedua adalah bahasa yang anak kenal selain dari bahasa ibu atau bahasa lingkungan sekitar. Untuk anak yang tinggal di Indonesia, khususnya DKI Jakarta, bahasa pertama umumnya adalah bahasa Indonesia. Oleh karena itu guru membutuhkan waktu yang lama dalam mengajarkan bacaan doa sehari-hari pada anak, apalagi jika tidak didukung dengan media penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam membantu anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam membaca doa sebagai pengembangan dari Nilai Agama dan Moral, adalah memperhatikan cara belajar anak dengan cara bertahap, memahami cara berfikirnya yang khas, belajar dengan berbagai cara, belajar dari proses interaksi dengan lingkungannya dan belajar melalui bermain serta didukung dengan lingkungan yang kondusif. Disamping itu pula guru harus mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran pada PAUD. Dan yang lebih utama lagi adalah dengan memanfaatkan media dan sumber belajar. Dengan adanya dukungan media dan sumber belajar akan membantu anak untuk belajar optimal. Oleh karena itu guru dapat mengajarkan anak membaca doa melalui cara tersebut dan didukung oleh media dan metode yang menyenangkan, tanpa paksaan, dilakukan dengan pengulangan secara konsisten sehingga membuat informasi yang diterima tersimpan lama. (Kemendikbud Direktorat PAUD & Dikmas, 2015)

Mengajarkan membaca doa dan membiasakan berdoa dalam kegiatan sehari-hari menuntut guru untuk lebih kreatif, karena harus bisa memotivasi anak untuk memahami dan meyakini sesuatu yang tidak dapat dilihat dan dirasakan secara nyata

oleh anak. Kegiatan yang kerap dilakukan dalam penanaman nilai agama moral biasanya dalam bentuk pembiasaan dan praktek ibadah. Proses pembelajaran membaca doa sehari-hari yang diberikan sejak dini kepada anak-anak sebaiknya dilakukan dengan metode pembiasaan yang didukung dengan perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan anak.

Mendesain kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik sering diabaikan oleh guru, mereka terkadang terjebak dalam rutinitas kegiatan yang tidak memberikan makna kepada anak tentang mengapa kegiatan ibadah itu harus dilakukan, dan bagaimana menstimulasi anak dengan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan. Padahal sangat diperlukan upaya yang dapat mempermudah anak dalam memahami nilai agama moral melalui mengenalkan bacaan doa sehari-hari yakni dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran yang tepat sesuai usia dan kebutuhan anak. Alat bantu atau media (visual, Audio, Audio visual) tentu saja sangat mendukung untuk meningkatkan minat anak karena akan memberikan variasi pembelajaran sehingga anak tidak bosan.

Media (visual, audio, audio visual) dalam proses pembelajaran memiliki fungsi ganda, yaitu berfungsi untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami pengertian yang diberikan guru. Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, kehadirannya mempunyai arti yang sangat penting, karena pada dasarnya setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Dengan menggunakan media, baik itu visual maupun audio visual dapat membantu guru memecahkan persoalan dalam mengenalkan bacaan doa sehari-hari pada anak. Menurut pendapat Ermayanti dalam (Windaviv, 2015), mengatakan bahwa penggunaan media audio-visual dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan pada anak, dapat membantu

anak untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar, serta membuat pelajaran lebih bervariasi dan diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan anak lebih bermanfaat dan bermakna.

Pemanfaatan media sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan anak, telah dibuktikan secara teoritis maupun empiris oleh Fatimah et al., (2018), bahwa terdapat pengaruh dalam peningkatan kecerdasan anak. dia menyimpulkan bahwa:

That audiovisual media can affect interpersonal intelligence, even affecting other intelligences such as intrapersonal and linguistic intelligence. Therefore, it has been proven theoretically or empirically that there is an influence of audio-visual media on interpersonal intelligence of early childhood (5-6 years) in RA Al- Hafizh.

Media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang dapat mendukung karakteristik anak dalam hal meniru sehingga didesain media seperti media audiovisual yang mempunyai unsur suara dan gambar dalam memberikan contoh keterampilan ataupun sikap yang baik sebagaimana harusnya anak bersikap. Kebermaknaan pembelajaran pada anak merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik apalagi untuk anak usia dini yang masih dalam tahapan belajar sambil bermain.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al., (2021), bahwa melalui media audio visual dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak setelah dari 20% meningkat secara klasikal sebanyak 85%. Hal ini menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan telah mencapai peningkatan keberhasilan secara klasikal. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual animasi untuk meningkatkan penggunaan kosakata bahasa Inggris meningkat dan sangat baik terlihat ketika anak menjadi antusias dan tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian lainnya juga sejalan yang dilakukan oleh Sartika & Putri (2021), bahwa media audio visual termasuk salah satu media yang cocok untuk merangsang pengembangan pengetahuan, karena penggunaan media sebagai perangsang pikiran, perasaan dan motivasi anak, media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Media audio visual merupakan media yang memerlukan perhatian terhadap penggunaan indera pendengaran dan indera penglihatan. Selain itu media audio visual merupakan media yang penggunaannya sesuai dengan kemajuan teknologi, sehingga membuat anak menjadi lebih tertarik dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Hasil penelitiannya dengan judul Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral melalui media audio visual, mengalami peningkatan secara signifikan.

Penggunaan media audio visual disesuaikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penggunaan media audio-visual merupakan metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Menurut Sanaky (2011), media audio visual adalah alat yang dapat menampilkan gambar dan mengeluarkan suara. Alat tersebut dapat berupa televisi, video (VCD), slide suara, dan film. Informasi dalam media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal. Rinanto (1982), menjelaskan juga bahwa media audio visual memiliki fungsi peran dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: (a) memberikan kemudahan pada keterbatasan pengalaman anak usia dini; (b) memanfaatkan keterbatasan ruang dan waktu dengan menerapkan media audio visual di dalam kelas; (c) memberikan interaksi langsung antara anak usia dini dengan lingkungannya; (d) dapat memberikan perkembangan kecerdasan dan mengubah sikap anak menjadi aktif.

Media audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Media audio-visual dalam penelitian Narayan (1980), yang menyatakan bahwa;

Research has shown that audio-visual materials in the form of pictures, charts, maps, slide, film-strips, recordings when properly used can make a significant contribution to learning, reinforcing the role of textbooks, oral instruction and exercises.

Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa materi audio-visual dalam bentuk gambar, bagan, peta, slide, film-strip, rekaman ketika digunakan dengan benar dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pembelajaran, memperkuat peran buku teks, instruksi lisan dan latihan.

Kegiatan membaca doa sehari-hari adalah kegiatan wajib yang dilakukan di sekolah formal berbasis agama terutama agama Islam. Pada pelaksanaannya di lapangan atau lembaga-lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yaitu Raudhatul Athfal (RA), membaca doa sehari-hari merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang dilakukan guna menanamkan nilai agama dan moral pada anak sedini mungkin. Kegiatan membaca doa dalam kegiatan sehari-hari pada RA yang menjadi tempat penelitian ini, merupakan program sekolah yang wajib diberikan kepada anak, disamping bacaan surah-surah pendek dan doa-doa lainnya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelompok B2 di RA Bahagia Cipinang, Jakarta Timur, pada umumnya dalam memberikan pengalaman belajar dalam mengenalkan doa sehari-hari pada anak, mereka masih menggunakan cara-cara format biasa yaitu dengan cara guru membaca doa dan anak mengulanginya secara terus menerus pada setiap kegiatan proses pembelajaran hingga anak hafal. Tentu saja hal ini dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengalaman belajar dalam mengenalkan doa sehari-hari pada anak, guru-

guru RA Bahagia belum memanfaatkan media audio visual. Media atau alat dalam proses pembelajaran mengenalkan doa sehari-hari hanya bersumber dari guru dan belum menggunakan media/alat lain, dan terlihat anak merasa jenuh dan bosan dengan metode yang tidak variatif.

Alasan RA Bahagia belum memanfaatkan media audio visual dalam pengembangan nilai agama moral dalam mengenalkan doa sehari-hari, masih dilakukan dengan cara konvensional diantaranya ada beberapa faktor yang menyebabkan yaitu, karena media yang belum memadai, kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer/laptop, LCD, sebagai salah satu produk dari kemajuan teknologi informasi masih lemah. Faktor-faktor tersebut membuat pengembangan pembelajaran dalam mengenalkan doa sehari-hari menjadi monoton dan tidak menarik buat anak sehingga menyebabkan anak kurang fokus, dan termotivasi mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dari aktivitas yang dilakukan.

Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan evaluasi awal (pre assesment) ke lokasi penelitian dan mengikuti proses pembelajaran pada kelompok B2 RA Bahagia Cipinang Jakarta Timur pada kegiatan semester II tahun ajaran 2017/2018, dengan jumlah peserta didik 19 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 11 perempuan. Guru yang bertugas pada setiap kelompok ada dua orang yang secara bergantian memandu kegiatan pembelajaran dan secara bergantian mendampingi dan menilai anak-anak. Melalui pengamatan dan wawancara dengan guru kelompok B2 tersebut, di dapatkan data atau informasi sebagai berikut kemampuan Membaca doa sehari-hari anak yakni dengan menggunakan instrumen observasi yakni dengan 10 pernyataan. Datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Pra Assesment Kemampuan Membaca Doa Sehari-hari Anak 5-6 Tahun (Kelompok B) RA Bahagia

Siswa	Total Skor	Persentase	Keterangan
ASA	19	47,50%	MB
AMP	20	50,00%	MB
AM	21	52,50%	MB
DQA	21	52,50%	MB
FA	19	47,50%	MB
FSP	21	52,50%	MB
GNA	21	52,50%	MB
HMZ	21	52,50%	MB
MAS	21	52,50%	MB
MAF	20	50,00%	MB
MR	20	50,00%	MB
SAW	15	37,50%	BM
SAA	21	52,50%	MB
SNK	19	47,50%	MB
SPR	19	47,50%	MB
SMC	19	47,50%	MB
SS	20	50,00%	MB
ZNA	19	47,50%	MB
NMR	19	47,50%	MB
Rata-Rata kelompok	19,73	49,34%	MB

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa prosentase dari data di atas dapat dideskripsikan, rata-rata kemampuan membaca doa sehari-hari anak RA tahap pra siklus ada dalam kategori mulai berkembang (MB). Skor rata-rata sebesar 19,73 atau sebesar 49,34%. Dari data tersebut maka dapat dilihat bahwa skor terendah dicapai oleh SAW sebesar 15 point atau 37,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan anak tentang kemampuan mengenal doa sehari-hari secara umum berada pada kategori mulai berkembang. Kurang

berhasilnya hal ini diduga, dalam melaksanakan proses pembelajaran guru belum optimal dalam menggunakan atau merancang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek perkembangan nilai keagamaan khususnya membaca doa sehari-hari sesuai dengan tema yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di RA. Selain faktor tersebut pemilihan media yang kurang bervariasi juga mempengaruhi tingkat pencapaian perkembangan anak yang kurang maksimal.

Data empiris pengalaman di lapangan yang berkenaan dengan tugas peneliti yaitu melaksanakan kegiatan pembinaan untuk peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran agama pada PAUD, juga ditemui kelemahan guru-guru dalam pengembangan pembelajaran yang berbasis media audio visual. Guru-guru PAUD masih terbatas kemampuannya dalam pengembangan pembelajaran berbasis IT, disamping itu pula karena keterbatasan SDM dan fasilitas sekolah yang belum mampu menyiapkan karena keterbatasan anggaran. Sekolah masih cenderung menggunakan bahan bekas dan APE/media yang siap pakai, bahan bekas bukanlah sesuatu yang tidak baik namun pada perkembangan zaman dan menuju tantangan global, perlu menjadi perhatian dan pertimbangan lembaga pendidikan agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi.

Anak-anak generasi saat ini atau yang dikenal dengan generasi Y sejak kecil sudah mengenal alat-alat yang mengarah sesuai perkembangan teknologi komunikasi yang canggih jika pendidiknya kurang paham, maka anak juga tidak berkembang maksimal. Hal tersebut dapat membuat pendidik kurang memperhatikan atau bahkan melupakan beberapa komponen yang seharusnya tetap ada dan harus dilakukan guru selama kegiatan pelaksanaan program yang telah dirancang. Pembiasaan juga harus mendapatkan perhatian guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan tema dan media yang tepat.

Nisa' (2020) dalam penelitiannya yang berjudul: "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini" telah menemukan kondisi guru-guru PAUD, dimana teknologi belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mengenalkan konsep bilangan, dan penalaran pada anak, hal ini disebabkan masih terbatasnya kemampuan guru dalam memanfaatkan penggunaan teknologi secara tepat. Di beberapa daerah pedalaman masih ada yang kesulitan mengakses informasi melalui internet, dan fasilitas televisi atau VCD player mereka gunakan sebagai media menyalakan video olah raga untuk anak, padahal pemanfaatan media ini dapat lebih dari itu.

Pada Ta'lim Journal oleh R. Dewi et al., (2019), dalam penelitiannya berjudul "Analisis Kemampuan Tenaga Pendidik Dalam Menggunakan Komputer Untuk Administrasi Kelas TK Nur Ilahi Pekanbaru" juga mengungkapkan bahwa masalah utama yang muncul dari perkembangan teknologi di bidang pendidikan ini adalah rendahnya tingkat kualitas sumber daya manusia. Tenaga pendidik banyak yang belum siap menghadapi zaman teknologi ini sehingga mereka bertahan dengan sistim yang konvensional. Guru-guru masih gagap teknologi, khususnya dalam bidang komputer, mereka menganggap bahwa komputer hanya membuang biaya, dan waktu untuk mempelajarinya. Padahal sesungguhnya jika mereka menguasai teknologi ini, segala kegiatan mereka cenderung akan menjadi lebih mudah. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Miarso (2004), bahwa faktor yang berpengaruh atau mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, salah satu diantaranya adalah penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran

Berdasarkan data empiris, pandangan para ahli dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, bahwa guru PAUD masih lemah dan belum memaksimalkan pemanfaatan teknologi/media, disamping itu pula karena keterbatasan SDM dan

fasilitas sekolah, karena persepsi mereka, bahwa dengan teknologi/media itu membutuhkan biaya yang besar. Hal ini sama dengan yang dialami di RA Bahagia Cipinang Jakarta Timur, dengan keterbatasan SDM dan fasilitas.

Maka dalam upaya memberikan solusi kepada para guru di RA Bahagia Cipinang Jakarta Timur dalam meningkatkan kemampuan membaca doa sehari-hari pada anak, peneliti membantu menyiapkan kaset atau CD lagu doa sehari-hari yang akan digunakan dalam penelitian ini yang mana CD lagu ini merupakan salah satu karya yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. CD lagu ini mudah untuk di gunakan, bisa melalui TV dan VCD, laptop dengan bantuan LCD, dan bisa juga dengan tape recorder. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Peningkatan Kemampuan Membaca Doa Sehari-hari Melalui Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun". Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan. Dengan media audio visual diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca doa sehari-hari pada anak kelompok B2 di RA Bahagia Cipinang Jakarta Timur.

1.2. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga dalam melakukan penelitian ini maka penulis membatasi masalah pada kajian utama penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan membaca doa sehari-hari pada anak kelompok B2 di RA Bahagia Cipinang, Jakarta Timur.
2. Penerapan media audio visual dengan menggunakan kaset/CD lagu bacaan doa-doa sehari-hari yang merupakan karya peneliti sendiri sebagai pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan membaca doa sehari-hari pada anak kelompok B2 di RA Bahagia Cipinang, Jakarta Timur.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menggunakan media audio visual dengan menggunakan kaset/CD lagu bacaan doa-doa sehari-hari dalam meningkatkan kemampuan membaca doa sehari-hari pada anak kelompok B2 di RA Bahagia Cipinang, Jakarta Timur?
2. Apakah dengan menggunakan media audio visual kaset/CD lagu bacaan doa-doa sehari-hari dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca doa sehari-hari pada anak kelompok B2 di RA Bahagia Cipinang, Jakarta Timur?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, lebih jelasnya tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan diketahuinya bentuk rencana pembelajaran menggunakan media audio-visual dengan pendekatan bermain yang meningkatkan kemampuan mengenal doa sehari-hari anak dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini yang nantinya dapat menjadi masukan informasi dan pengetahuan bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

2. Secara Praktis

Adapun tujuan praktis dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman, acuan bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran anak usia dini dalam meningkatkan aspek

perkembangan anak secara optimal khususnya aspek nilai keagamaan mengenal doa sehari-hari.

- b. Sarana pengembangan dalam meningkatkan mutu, dan kualitas pendidik dalam peningkatan profesionalitasnya.
- c. Memberikan masukan wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalitas khususnya dalam peningkatan perkembangan anak usia dini dengan media audio visual.
- d. Bagi Peneliti lanjutan dari penelitian ini dijadikan sebagai kerangka atau landasan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan dengan hasil yang lebih baik dan lebih optimal.

1.5. State of the Art

Banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mengangkat isu penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan anak dari berbagai aspek lingkup pengembangan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual memberi pengaruh positif dan lebih dominan dibandingkan pengaruh negatif.

Babarapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yang hasil penelitiannya memberi pengaruh positif, antara lain:

1. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yazar & Arifoglu (2012), melakukan penelitian yang berjudul “*A research of audio visual educational aids on the creativity levels of 4-14 years old children as a process in primary education*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana alat peraga audio visual mempengaruhi tingkat kreativitas anak usia 4-14 tahun di sekolah dasar. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber nasional dan internasional dengan meninjau literatur. Penelitian ini bersifat deskriptif dan data telah dievaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa efek positif dan apa efek negatif alat peraga audio visual terhadap tingkat kreativitas anak usia 4-14 tahun di pendidikan.sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan alat peraga audio visual berpengaruh positif terhadap tingkat kreativitas anak. Dengan perangkat teknologi baru yang diberikan ke anak-anak, terjadi perubahan yang cepat berubah dan berkembang.

2. Penelitian yang dilakukan Sugara et al., (2019), melakukan penelitian yang berjudul "*The Impact of Daily Prayers Multimedia Application towards Student's Learning Interest*". Yaitu tentang dampak multimedia doa harian dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan aplikasi pembelajaran doa harian terhadap minat belajar anak. di TPA Darul Quddus. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran doa harian berdampak positif pada minat belajar anak di TPA Darul Quddus.
3. Penelitian tentang "Upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui audio visual pada kelompok A" yang dilakukan Radita Artati & Palupi Sebelas Maret (Artati et al., 2016). Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok A BA 'Aisyiyah Kalikotes I Klaten Tahun Ajaran 2015/ 2016 yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 10 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, disimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak di kelompok A BA 'Aisyiyah Kalikotes I Klaten tahun ajaran

2015/2016. Presentase kemampuan menyimak anak pada tiap siklus, yaitu ketuntasan pada pra siklus sebanyak sekitar 37,5% meningkat menjadi 68,75% Pada siklus II ketuntasan anak meningkat lagi menjadi 87,5% Hasil pada siklus II melebihi target penelitian yaitu 75% atau sekitar 12 anak dari 16 anak. Penelitian menyatakan bahwa media audio visual memberikan peningkatan kemampuan anak dalam menyimak hingga lebih dari 60 %. Meningkatnya kemampuan menyimak anak dengan media audio visual dikarenakan media audio visual menarik, memberikan nilai positif, efektif dan efisien.

4. Thorifah & Umam (2019). dalam penelitiannya berjudul: *“The influence of use audio visual media to increase the development of early childhood language”*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah perkembangan bahasa anak usia dini yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain pra-eksperimental. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah sebanyak 41 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Hal ini berarti penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran pada anak usia dini dapat membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.
5. Zulfiati'aini & Khotimah (2019), dalam penelitiannya berjudul: *“Pengaruh media video terhadap perkembangan nilai agama moral anak usia 4-5 tahun di TK Darul Ulum Surabaya”*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan agama nilai

moral anak belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun dalam pemahaman berdoa. Saat kegiatan berdoa anak masih belum benar-benar memahami pentingnya berdoa, anak masih cenderung tidak berdoa sesuai adab, kesulitan menirukan lafal doa, dan menirukan arti doa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media video terhadap perkembangan nilai agama moral anak usia 4-5 tahun di TK Darul Ulum Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif *quasi eksperiment* dan desain penelitian *nonequivalent pretest-posttest control group* desain. Subjek penelitian ini adalah 15 anak kelompok A TK Darul Ulum Surabaya. Teknik analisis data menggunakan uji *Mann Whitney U Test*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh media video terhadap perkembangan nilai agama moral anak di TK Darul Ulum Surabaya. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U Test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* yaitu sebesar 0,000. Maka nilai *Asymp. Sig* $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Penolakan terhadap H_0 mengandung pengertian bahwa ada dari beberapa penelusuran literatur dari penelitian yang relevan yang dapat digunakan untuk menunjukkan *state of the art* dalam penelitian ini. Dan penelusuran ini juga akan memberi informasi adanya ketidaksinambungan atau *gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat digunakan untuk menentukan posisi penelitian. Oleh karena itu, *state of the art* yang disusun harus dapat menunjukkan kebaruan dari penelitian yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu.

6. Thorifah & Umam (2019) dalam penelitiannya berjudul: “The Influence of Use Audio visual Media to Increase the Development of Early Childhood Language”
Permasalahan dalam penelitian ini adalah perkembangan bahasa anak usia dini

yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain pra-eksperimental. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah sebanyak 41 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Hal ini berarti penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran pada anak usia dini dapat membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan demikian, peran guru diharapkan dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

7. Zulfiati'aini & Khotimah (2019) dalam penelitiannya berjudul: "Pengaruh Media Video Terhadap Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Usia 4-5 Tahun di TK Darul Ulum Surabaya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan agama nilai moral anak belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun dalam pemahaman berdo'a. Saat kegiatan berdo'a anak masih belum benar-benar memahami pentingnya berdo'a, anak masih cenderung tidak berdo'a sesuai adab, kesulitan menirukan lafal do'a, dan menirukan arti do'a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media video terhadap perkembangan nilai agama moral anak usia 4-5 tahun di TK Darul Ulum Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif quasi eksperimen dan desain penelitian non equivalent pre test-post test control group desain. Subjek penelitian ini adalah 15 anak kelompok A TK Darul Ulum Surabaya. Teknik analisis data menggunakan uji Mann Whitney U Test. Hasil

penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video terhadap perkembangan nilai agama moral anak di TK Darul Ulum Surabaya. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney U Test diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) yaitu sebesar 0,000. Maka nilai Asymp. Sig $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji Mann Whitney U Test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Penolakan terhadap H_0 mengandung pengertian bahwa ada pengaruh media video terhadap perkembangan nilai agama moral pada usia 4-5 tahun di TK Darul Ulum Surabaya.

8. Rosita et al., (2020) dalam penelitiannya berjudul: “Media video animasi untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif siswa RA Sunan Ampel” penelitian ini mendeskripsikan tentang penggunaan video animasi doa sehari-hari untuk mendukung kegiatan pembelajaran selama masa pandemi serta dampaknya terhadap perkembangan kognitif siswa di RA Sunan Ampel, Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan instrumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi terdiri dari dua tahap, yaitu persiapan dan implementasi. Tahap persiapan adalah kegiatan awal yang dilakukan sebelum tahap penerapan video. Tahapan ini antara lain, menganalisis materi dan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi isi video animasi, dan berdiskusi dengan teman sekelompok seputar video yang akan dipilih. Sedangkan pada tahap implementasi, dilakukan pembagian video animasi di grup Whatsapp. Sehingga anak tetap bisa belajar menggunakan media video animasi selama masa pandemi. Video ini membantu meningkatkan semangat belajar anak-anak selama di rumah. Melalui kegiatan menyimak tayangan video animasi, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, yaitu menghafalkan doa dengan lancar.

9. Sahara et al., (2020) dalam penelitiannya berjudul: “Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan dan Gerakan Shalat dengan Media Audio Visual (video) pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan bacaan dan gerakan sholat pada anak kelompok B TK Asmaul Husna. Hal ini dilakukan karena masih lemahnya kemampuan anak dalam pembelajaran sholat. Metode dan media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah metode demonstrasi dengan media audio visual. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) penerapan metode demonstrasi dengan media audio visual dilaksanakan dalam dua siklus. 2) hasil dari penerapan metode demonstrasi dengan media audio visual pada dalam pembelajaran sholat mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan kemampuan praktek sholat terlihat dari kemampuan awal pra tindakan 42%, meningkat menjadi 57% pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 74% pada siklus II. Dengan demikian metode demonstrasi dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bacaan dan gerakan sholat untuk anak kelompok B TK Asmaul Husna.
10. Hasibuan et al., (2021) dalam penelitiannya berjudul: “Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Babussalam” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui media audio visual pada anak usia 5-6 tahun di RA Babussalam. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan dua siklus tindakan yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian

ini yaitu: anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 20 orang anak di RA Babussalam, sedangkan objek pada penelitian ini yaitu: media audio visual dan kosa kata bahasa Inggris. Penelitian ini membuktikan bahwa: (1) kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Inggris awal anak pra siklus yaitu 20% dengan rata-rata 3,45. Menunjukkan kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak sangat rendah dan belum berkembang; (2) Terjadi peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak setelah menggunakan media audio visual yaitu dari 20% meningkat secara klasikal sebanyak 85%. Hal ini menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan telah mencapai peningkatan keberhasilan secara klasikal.

Berikut ini ada beberapa penelitian yang memberi dampak negatif terhadap penggunaan media audio visual, antara lain:

1. Rohani (2015) dengan judul penelitian: Pengaruh Televisi (TV) Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 tahun.. Dalam penelitiannya menjelaskan tujuan penelitian ini untuk menemukan dampak dari media pembelajaran berupa televisi pada aspek tumbuh kembang anak usia dini. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan sebuah model interaktif milik Miles dan Huberman. Televisi termasuk ke dalam media audio-visual. Kebanyakan orang tua mempercayai bahwa televisi membawa dampak buruk bagi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa televisi memberikan dampak positif dan negatif bagi anak-anak. Dampak positif tersebut berupa peningkatan semua aspek perkembangan anak usia dini sehingga anak menjadi lebih komunikatif, imajinatif, dan aktif. Sedangkan dampak negatifnya berupa penurunan prestasi belajar anak yang akibat terlalu sering menonton televisi.
2. Ramadhani et al., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul: Efek Penggunaan Smartphone Berkelanjutan pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Anak”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek penggunaan smartphone berkelanjutan pada masa pandemi COVID-19 terhadap perilaku anak. Efek penggunaan smartphone yang berkelanjutan pada masa pandemi covid-19 ini menimbulkan efek yang buruk terhadap perilaku anak jika tidak diimbangi dengan pengawasan yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai tahapan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Damaran Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dengan mengambil subjek orangtua anak dan anak pengguna smartphone sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi tahap observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Analisis data yang digunakan merupakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone oleh anak didasari karena kebutuhan individual apalagi saat masa pandemi covid-19 ini pembelajaran anak semuanya serba online. Smartphone dapat menjadi sarana pembelajaran dan hiburan bagi anak karena menyediakan banyak informasi yang dibutuhkan. Selain hal yang menguntungkan tersebut, penggunaan smartphone yang berkelanjutan ini menimbulkan efek yang buruk pula bagi perilaku anak.

3. Abdulatif & Lestari (2021) dalam penelitiannya berjudul: “Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Masa Pandemi.” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manfaat dan juga akibat yang ditimbulkan dari penggunaan gadget dimasa pandemi pada anak terutama pada penurunan kualitas komunikasi anak dengan orang-orang disekitarnya. Penelitian ini dititik beratkan pada tujuan, aktivitas yang dilakukan, intensitas penggunaan dan dampak yang dirasakan pada anak pada saat mereka menggunakan gadgetnya di masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kepustakaan dan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah gadget memberikan dampak positif dan negatif bagi anak. Di

satu sisi gadget dapat menjadi media pembelajaran dan hiburan di masa pandemi covid-19. Tetapi disisi lainnya gadget dapat membuat anak menjadi terganggu perkembangan sosialnya yang diakibatkan terlalu menghabiskan waktunya di depan layar gadget.

Dari beberapa penelitian yang telah disampaikan baik yang memberi pengaruh positif, maupun negatif tentang penggunaan media audio visual, hal ini memberi inspirasi peneliti dalam melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Kita ketahui bahwa masa usia dini ini adalah masa peka dimana anak memiliki kemampuan penyerapan informasi yang luar biasa, serta rasa ingin tahu yang begitu tinggi tentang berbagai hal. Pada usia dini ini juga anak semakin terdorong kuat untuk melakukan eksplorasi yang diluar dugaan kita, contohnya tayangan kekerasan, tayangan tidak sesuai usianya (adegan cium, peluk dll) yang dapat mempengaruhi pikiran anak. Oleh karena itu, walaupun media audio visual memberi pengaruh yang positif, namun orang tua, pendidik juga harus memperhatikan hal-hal yang tidak pantas dilihat anak. Pada usia ini anak membutuhkan penanganan dan respon yang tepat dari lingkungan terdekatnya, sehingga tidak berkembang menjadi pemahaman yang keliru, dan membuat perilaku menyimpang pada anak yang menjadi bermasalah nantinya. Orang tua dan guru sebaiknya memberikan edukasi yang efektif dengan mendampingi anak-anak dalam belajar dan mengatur waktu menggunakan media/teknologi tersebut dan ciptakanlah suasana pembelajaran yang bervariasi, menarik dan menyenangkan.

Mengkaji, menganalisa dan membandingkan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti melihat ada celah yang berbeda. Menurut peneliti kebaruan (*state of the art*) dari penelitian peneliti yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Membaca Doa

Sehari-hari Melalui Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian Tindakan Di RA Bahagia Cipinang Jakarta Timur) antara lain:

1. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif (Metode campuran/Mixed Method). Dengan menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan menemukan hasil penelitian yang lebih mendalam dan lebih baik dibanding menggunakan salah satu pendekatan saja.
2. Media yang digunakan merupakan sarana yang baru bagi RA Bahagia dalam membantu anak untuk mengembangkan potensinya khususnya dalam penanaman nilai agama dan moral melalui mengucapkan doa sehari-hari yang dilakukan dengan menggunakan media audio visual berupa kaset/CD lagu doa harian.
3. Penerapan media audio visual berupa kaset/CD lagu adalah merupakan karya peneliti sendiri sebagai pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan membaca doa sehari-hari pada anak kelompok B2 di RA Bahagia Cipinang, Jakarta Timur.
4. Bacaan doa sehari-hari dalam video lagu ini, tidak susah dihafal oleh anak karena kalimat dalam lagu doa tidak panjang dan musik sangat menarik karena riang gembira dan anak sangat suka, karena disamping anak belajar berdoa, anak mampu menceritakan makna dalam doa, anak juga bisa bernyanyi dan bergerak.
5. Media audio Visual berupa CD lagu doa harian buah karya dari peneliti sendiri, dapat dilanjutkann untuk peneliti berikutnya dengan model penelitian yang berbeda, misalnya dengan penelitian R & D dll, dan peneliti siap menyumbangkan karya ini.

